

**PEMILIHAN KATA YANG MENGANDUNG UNSUR
KOGNITIF DALAM PERSEPSI PENDENGAR
YOUTUBE MERRY RIANA**

Esra Simamora

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Email : esrasimamora45@yahoo.com

INTISARI

Ketika seseorang telah mendengarkan atau membaca kata-kata motivasi maka akan mampu untuk bertindak sesuai apa yang telah didengar atau dibaca. Jika kalimat yang diucapkan oleh seorang motivator mampu mengubah hidupnya, maka dapat dilihat melalui komentar atau *like* postingan dalam *youtube* motivator tersebut seperti yang ada dalam penelitian ini. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu pemilihan kekuatan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi *youtube* motivator Merry Riana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikolinguistik dengan memanfaatkan teori kognitif oleh Jean Piaget.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif atau berupa naratif yang diambil melalui video *youtube* motivator MR. Berbagai sumber tertulis lainnya diambil dari artikel, buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji khususnya terkait psikolinguistik dan kognitif, atau disebut dengan data primer. Hasil dari penelitian ini yaitu pemilihan kekuatan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengar yang menggunakan teori Jean Piaget tahap operasional formal, mudah dimengerti oleh pemirsa (*viewers*) yang disebut dengan tahap pemikiran deduktif hipotesis.

Kata kunci: Merry Riana, kognitif, pemirsa, *youtube*, kata.

ABSTRACT

When someone has listened to or read motivational words, he will be able to act according to what he has heard or read. If the sentence uttered by a motivator is able to change his life, it can be seen through comments or likes on posts on the

motivator's youtube as in this study. The object of study in this research is the selection of the power of words that contain cognitive elements in the perception of YouTube motivator Merry Riana. The approach used in this study is a psycholinguistic approach by utilizing cognitive theory by Jean Piaget.

The type of research used in this research is qualitative or in the form of a narrative taken through the youtube video motivator MR. Various other written sources are taken from articles, books, journals, and documents that are relevant to the problems studied, especially those related to psycholinguistics and cognitive, or referred to as primary data. The results of this study are the selection of word power that contains cognitive elements in the listener's perception using Jean Piaget's theory of the formal operational stage, easy to understand by viewers, which is called the hypothetical deductive thinking stage.

Keywords: Merry Riana, cognitive, viewers, youtube, words.

PENDAHULUAN

Bahasa dan pengetahuan berkembang beriringan sejalan dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Tahapan wujud kebahasaan tertentu merangkum sejumlah makna atas sekian pengetahuan diterjemahkan sebagai polisemi. Oleh Wijana dan Rohmadi (2008:51), polisemi diterjemahkan sebagai sebuah kebahasaan yang memiliki berbagai macam makna. Pengetahuan memiliki hubungan atau kaitan erat dengan kognitif. Kognitif dapat diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Pandangan kognitif dipelopori oleh Jean Piaget, yang menjelaskan tentang perubahan-perubahan dalam pemikiran logis yang diamatinya baik itu kepada anak-anak ataupun kepada orang dewasa. Piaget membuat 4 tahapan teori dalam perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor, ini terdapat pada bayi yang baru

lahir hingga usia 2 tahun. Kedua, tahap pra-operasional yaitu usia 2-7 tahun di mana cara kerja otak usia ini sudah mampu memahami kehidupan di lingkungan dengan menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda. Ketiga, tahap operasional konkrit, dimiliki dari mulai usia 7- 11/12 tahun yang mampu untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi. Dan yang terakhir yaitu, tahap operasional formal, yaitu umur di atas 12 tahun yang sudah mampu melakukan hal-hal nyata secara kompleks, seperti hipotesis, abstrak, deduktif, dan induktif, logis, dan probabilitas.

Dalam penelitian ini, analisis persepsi *youtube* berasal dari konten motivator Merry Riana. MR ialah seorang motivator, penulis dan sekaligus merupakan seorang pengusaha yang terkenal di Indonesia. Motivasi Merry Riana sangat memiliki dampak bagi pemirsa atau *viewers*-nya. Hal ini dapat dilihat melalui komentar di setiap videonya.

Pilihan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengar *youtube* motivator Merry Riana dapat dilihat dari komentar postingannya, dimana terdapat banyak orang yang mengucapkan terima kasih atas motivasi yang diberikan oleh Merry Riana karena mampu mengubah kehidupan seseorang melalui kata-katanya. Tidak hanya itu saja, persepsi pendengar juga dapat dilihat melalui tanda *like* yang selalu lebih banyak dibanding jumlah *unlike* atau orang-orang yang tidak menyukai kiriman *youtube* Merry Riana.

Teori yang berkaitan dengan analisis persepsi tersebut yaitu teori kognitif oleh Jean Piaget. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif

seorang meliputi pengetahuan, pengembangan dan mental. Oleh Jean Piaget, terdapat empat tahapan, yaitu: 1. Tahap sensomotorik (usia 18-24 bulan); 2. Tahap praoperasional formal (usia 2-7 tahun); 3. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun); dan 4. Tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas).

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini, yaitu yang dilakukan oleh Farah Nur Fakhriyah (2020) yang meneliti “Media *youtube* sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak)”. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1. Menjelaskan masalah pemerolehan bahasa kedua pada studi kasus dua orang anak melalui tontonan yang disimak pada media sosial *youtube*; 2. Menjelaskan bahwa media sosial *youtube* dapat menjadi media yang sangat efektif digunakan pada pemerolehan bahasa pada anak, terlebih lagi pada proses pemerolehan bahasa anak B2; 3. Menjelaskan pemerolehan bahasa kedua, yaitu bahasa Inggris yang terfokus pada nomina warna dan numeralia pokok. Pemerolehan bahasa kedua dapat diserap anak dalam bentuk kata.

Responden pada penelitian ini ialah dua orang anak usia 3-5 tahun. Pertama ialah seorang anak laki-laki yang bernama Muhammad Alman Aqmar Permana yang berusia 3 tahun 8 bulan. Studi kasus kedua ialah seorang anak perempuan berusia 5 tahun yang bernama Fahira Putri Hendriansyah. Kedua responden ini akan dianalisis dengan cara mengajak berbicara, untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan B2 dari media *youtube*.

Dari analisis yang dilakukan Fakhriyah memperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Youtube* memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa anak melalui *channel* yang ada di dalamnya, terutama pada fitur *youtube kids*, yang memang

didesain khusus untuk anak; 2. Pembelajaran bahasa anak dapat dipelajari melalui media *youtube*, visual dan audio dalam *youtube* menarik dan memudahkan anak memperoleh bahasa dan mengingat bahasa dengan baik; 3. Anak memiliki memori otak yang cukup besar sehingga seorang anak dapat menyimpan suatu kata yang ia peroleh dalam jangka waktu yang panjang jika terus dilatih; 4. Peran pengajar diperlukan dalam pemerolehan ataupun pembelajaran bahasa anak, karena media tidak sepenuhnya mendukung peran manusia dalam pemerolehan ataupun pembelajaran bahasa.

Penelitian terdahulu lainnya dengan kajian psikolinguistik juga dibahas oleh Abdulloh Hadziq dengan judul “Pengaruh Bahasa terhadap Perkembangan Kognisi Anak”. Tujuan penelitian Hadziq (2015), yaitu : 1. Menjelaskan bahwa bahasa meningkatkan komunikasi, memperluas pikiran dengan adanya abstraksi, membentuk kebudayaan dan dapat membangun *verbal self concept*; 2. Menjelaskan bahwa bahasa dan pikiran (kognitif) anak memiliki hubungan yang berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perbendaharaan kosakata sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa anak. Banyaknya kosakata yang dihasilkan oleh seseorang juga dapat mencerminkan tingkat intelektualitas dari orang tersebut; 2. Kuantitas ragam kosakata bahasa pada anak berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, inteligensia, jenis kelamin, dan kondisi lingkungan. Di samping itu, perbedaan masukan (input) yang diterima masing-masing anak juga turut berpengaruh dalam kuantitas ragam kosakata yang dikuasai anak.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini yaitu teori kognitif oleh Jean Piaget. Pandangan kognitif dipelopori oleh Piaget tentang perubahan-perubahan dalam pemikiran logis yang diamatinya, baik itu kepada anak-anak ataupun kepada orang dewasa. Perkembangan pemikiran Piaget banyak dipengaruhi oleh Samuel Cornut sebagai bapak pelindungnya, yaitu seorang ahli dari Swiss (Sutarto, 2017:2).

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka penulis mengungkapkan lebih luas tentang bentuk penyampaian kognitif yang terdapat pada motivasi cinta dalam sebuah penelitian dengan judul: “Pemilihan Kata yang Mengandung Unsur Kognitif dalam Persepsi Pendengar *Youtube* Motivator Merry Riana”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis persepsi pendengar atau *viewers youtube* Merry Riana pada kolom komentar. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik (Subroto, 1992:5). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikolinguistik dengan memanfaatkan teori kognitif oleh Jean Piaget. Metode yang digunakan adalah metode simak yang diwujudkan dengan teknik dasar teknik sadap, dan kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Setelah mendengarkan video *youtube* Merry Riana, penulis akan mencatat komentar yang dituliskan dalam akun *youtube*-nya tersebut melalui bahasa pemirsa *viewers*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini analisis persepsi pendengar *youtube* Merry Riana dilakukan dengan menggunakan teori Jean Piaget tahap operasional formal dengan menganalisis 3 video pada tahun 2017-2019.

Pemilihan Kekuatan Kata yang Mengandung Unsur Kognitif dalam Persepsi Pendengar *Youtube* Motivator Merry Riana

Pada tahap operasional formal, terbagi menjadi 3 bagian yaitu : pemikiran deduktif hipotesis, induktif saintifik, dan abstraksi reflektif. Dari hasil komentar *viewers*, maka dapat ditentukan aspek yang digunakan yaitu pemikiran deduktif hipotesis. Deduktif hipotesis merupakan pemikiran yang menarik kesimpulan yang spesifik dari sesuatu yang umum.

Data 1:

Data	Isi Komentar
<i>Pria sejati bukanlah dia yang terus berjanji, tapi dia yang mampu menepati. Bukan dia yang hanya pandai merayu, tapi dia yang bisa menjaga komitmen dengan utuh.</i>	<i>Wanita lupa? Sibuk mencari pria sejati, tapi dia lupa memperbaiki diri. Ingat karena orang baik pasti ketemu sama orang baik.</i>

Analisis data 1:

Membandingkan dalam bentuk paradoks yaitu membandingkan dua hal yang bertentangan, seperti : pria >< wanita ; mampu menepati >< lupa menepati. Pada komentar tersebut juga dipertegas dengan kata *ingat*, yang berarti menyamakan hal yang sama antara ujaran MR dengan pendapat pada komentar.

Pada kalimat *karena orang baik pasti ketemu sama orang baik* di atas, merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis, karena komentator dapat memberikan kesimpulan dari proporsi yang didapatnya. Kesimpulan dalam komentar dapat dituliskan karena seseorang memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide.

Data 2:

Data	Isi Komentar
<p><i>Cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya walaupun kamu telah berkali-kali terluka. Cinta akan selalu ada untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan untuk kembali membangun kepercayaan. Cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau berusaha.</i></p>	<p><i>Setelah nonton ini jadi sadar kalau cinta bukan soal perasaan tapi juga pengorbanan dan perlu usaha buat terus menjaga itu. Sangat memotivasi.</i></p>

Analisis data 2:

Mengembangkan pengertian tentang cinta melalui ujaran MR. Pengertian cinta oleh MR yaitu, *Cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau*

berusaha. Kemudian dipertegas oleh si penulis komentar menjadi jadi sadar kalau cinta bukan soal perasaan tapi juga pengorbanan dan perlu usaha buat terus menjaga itu.

Pada kalimat *kalau cinta bukan soal perasaan tapi juga pengorbanan dan perlu usaha buat terus menjaga itu* di atas, merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis, karena komentator dapat mengambil atau memberikan kesimpulan dari proporsi yang didapatnya.

Data 3:

Data	Isi Komentar
<i>Ada juga yang bilang cinta itu kayak nungguin angkot, nunggunya lama pas datang udah penuh aja.</i>	<i>Mungkin benar, serusak apapun sesuatu pasti ada cara untuk memperbaiki. Tapi yang buat timbul pertanyaan, gimana kalau niat untuk memperbaiki hanya dari sebelah pihak sementara sebelah pihak lagi lebih memilih untuk pergi dan menyudahi? Terkadang banyak hal dihidup ini yang gak bisa kita paksakan, termasuk keputusan individu. Sekuat apapun bertahan dan meyakinkan, kalau</i>

	<p><i>memang sudah tidak diinginkan ya untuk apa? Jalan satu-satunya ya mengikhlaskan dan melanjutkan hidup dengan mengikuti alur jalur kehidupan.</i></p>
--	--

Analisis data 3:

Membandingkan antara motivasi Merry Riana tentang hubungan yang rusak harus diperbaiki dengan pertanyaan jika hanya niat sebelah pihak saja yang memperbaiki hubungan yang telah rusak. Komentar tersebut juga ditambahi dengan kalimat motivasi.

Pada kalimat *Sekuat apapun bertahan dan meyakinkan, kalau memang sudah tidak diinginkan ya untuk apa? Jalan satu-satunya ya mengikhlaskan dan melanjutkan hidup dengan mengikuti alur jalur kehidupan* di atas, merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis. Dikatakan tahap ini karena komentator dapat mengambil atau memberikan kesimpulan dari proporsi yang didapatnya.

Data 4:

Data	Isi Komentar
<p><i>Apa yang akan kamu lakukan ketika barang yang kamu miliki tiba-tiba rusak? Apakah kamu mencoba memperbaiki terlebih</i></p>	<p><i>Apakah kalau sudah diperbaiki bisa utuh kembali? Coba lihat sepatu dalam video tersebut,</i></p>

<p><i>dahulu atau langsung kamu buang dan ganti dengan yang baru?</i></p>	<p><i>apakah masih enak dipandang kalau dipakai? Jangan dipaksakan kalau memang sudah tidak ada kecocokan, nanti yg ada malah masalah itu ada terus. Tidak ada salahnya mengganti yg baru, jika itu bisa membuat nyaman. Menjaga keutuhan memang perlu tapi kalau dipaksakan juga tidak baik.</i></p>
---	---

Analisis data 4:

Kalimat *menjaga keutuhan memang perlu tapi kalau dipaksakan juga tidak baik* merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis karena komentator dapat mengambil atau memberikan simpulan melalui proporsi yang didapatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Bentuk Penyampaian Kognitif terhadap Pemilihan Kata dalam Akun *Youtube* Motivator Merry Riana” dapat disimpulkan: Pemilihan kekuatan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengar youtube motivator Merry Riana, menggunakan

teori Jean Piaget tahap operasional formal, mudah dimengerti oleh pemirsa (*viewers*). Hal ini dibuktikan dari rata-rata komentar yang ditambahi dengan kesimpulan sendiri, sehingga disebut dengan tahap pemikiran deduktif hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhriyah, Farah Nur. (2020). "Media *Youtube* Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak)". *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*. 12(1), 48-57.
- Hadziq, Abdulloh. (2015). "Pengaruh Bahasa terhadap Perkembangan Kognisi Anak". *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*. 3(3), 63-86.
- Subroto. 1992. *Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutarto. (2017). "Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Islamic Counseling*. 1(2), 1-26.
- Wijana, I Dewa Putu dan Mohammad Rohmadi. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.